

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan Peneliti lapangan, yang di dalamnya menguraikan perihal metode beserta langkah-langkah operasional penelitian yang menyangkut jenis penelitian dan pendekatannya, lokasi dimana penelitian dilakukan serta kehadiran Peneliti di lokasi tersebut, penguraian sumber data dan teknik pengumpulannya, analisis data dan pengecekan keabsahannya serta beberapa tahap dalam penelitian.

Dalam meneliti suatu permasalahan diperlukan metode yang terstruktur untuk memberikan informasi yang sesuai menurut aspek keilmuan dan untuk memudahkan para pembaca. Metode penelitian hukum artinya ilmu tentang cara melakukan penelitian hukum dengan teratur (sistematis).¹ Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode jenis penelitian hukum empiris, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasar Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk menkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³

¹ Abdul kadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum*, Cet. 32 (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2004), 57.

² Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-32 (Bandung, Remaja Rosdarkarya, 2004), 9.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai “Strategi Penyelesaian Konflik Pernikahan Pada Keluarga Penyandang Kusta Di Masyarakat Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang”, maka memerlukan metode dan jenis penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian etnografi.

Menurut *Bodgan* dan *Taylor* yang dikutip oleh *Lexi J. Moleong* bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Sedangkan menurut *Krik* dan *Miller* yang dikutip *Kasiram* menyatakan bahwa: “Pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristiwanya.”⁵

Dengan menggunakan pendekatan ini sangat memudahkan Peneliti dalam menguak informasi dari subjek yang akan diteliti, karena pendekatan kualitatif (*deskriptif*) berusaha memaparkan (menjelaskan) permasalahan-permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Selain itu dalam pendekatan ini juga bermanfaat untuk memahami isu-isu rumit suatu proses dan kenyataan yang ada di lapangan.⁶

⁴ Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2.

⁵ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 175.

⁶ Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 7.

Alasan Peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, karena pada dasarnya metode ini menurut Peneliti sesuai dengan masalah yang diteliti oleh Peneliti, tentang suatu fenomena yang sampai saat ini masih menjadi isu tidak sedap di masyarakat Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Selain hal tersebut, pendekatan ini akan lebih mudah dalam menggali berbagai informasi dari subjek yang diteliti serta lebih peka dan dapat menyesuaikan diri terhadap pengaruh sebagai fenomena yang ada di lapangan.

Ada banyak jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti jenis penelitian studi kasus, penelitian tindakan, ekologis, etnografi, fenomenologis, dsb.⁷ Namun, orientasi teoritik dari penelitian ini memakai pendekatan yang berpijak pada jenis penelitian etnografi. Jenis penelitian etnografi sengaja digunakan oleh Peneliti karena Peneliti ingin membangun pengalaman dari fenomena yang sedang terjadi dan sedang berlangsung di masyarakat tentang suatu latar belakang konflik pernikahan pada keluarga penyandang kusta dan resolusi konflik yang mereka lakukan, selain hal itu Peneliti berusaha memahami realita di lapangan mengenai peristiwa dan tingkah laku masyarakat yang ada di desa tersebut.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Langkah awal Peneliti sebagai orang yang mengambil dan menganalisis data adalah mengetahui objek dengan menentukan lokasi penelitian. Dalam

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, Edisi ke-2, 2009), 59.

menentukan lokasi penelitian, ini sangat penting dilakukan karena akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil lokasi atau daerah penelitian di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

Alasan Penulis memilih lokasi penelitian di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang antara lain sebagai berikut:

- a. Buruknya isu yang negative tentang stigma masyarakat mengenai *kusta* terhadap dampak pernikahan.
- b. Banyak konflik yang terjadi di dalam keluarga yang sudah ada stigmasisasi kusta dari masyarakat sekitar.
- c. Peneliti telah memahami karakteristik lokasi penelitian serta masyarakat di daerah tersebut, sehingga lebih mudah dalam beradaptasi serta memperoleh data dan informasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti di lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kehadiran Peneliti dalam rangka untuk memperoleh informasi atau seperangkat data yang dibutuhkan Peneliti sesuai dengan kebutuhan Peneliti.

Dalam hal ini, Peneliti bertindak sebagai pihak perencana, pengumpulan data, penafsir data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian.⁸ karena itu, kehadiran Peneliti dalam penelitian ini memegang peran penting dan mutlak dibutuhkan. Kehadiran Peneliti di lokasi penelitian selama kurang

⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 168.

lebih 3 bulan dalam rangka untuk memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan dalam fokus penelitian. Peneliti sangat bersungguh-sungguh untuk mengetahui dan mengungkap tentang situasi dan kondisi di lapangan. Namun, sebelum terjun ke lapangan, Peneliti terlebih dahulu akan mencari informasi yang akan dijadikan sumber informasi.

Pada tahap awal kehadiran Peneliti di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang yakni lokasi yang dipilih oleh Peneliti untuk melakukan penelitian, Peneliti meminta informasi kepada masyarakat asli Desa Ketapang Laok khususnya perangkat desa setempat untuk meminta informasi tentang masyarakat disekitarnya yang termasuk lingkaran keluarga pengidap kusta serta masyarakat yang memahami tentang apa yang akan Peneliti teliti yaitu tokoh masyarakat maupun Dokter yang mempunyai wawasan luas tentang fenomena tersebut. Selanjutnya, untuk mengumpulkan data akan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi dan dilakukan secara bertahap.

Ringkasnya, langkah-langkah yang Penulis lakukan untuk terjun ke lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendatangi perangkat desa yang dalam hal ini adalah Kepala Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabuapten Sampang (Bapak Abdus Salam) untuk mendapatkan informasi tentang warganya yang berada dalam lingkaran keluarga penyandang penyakit Kusta. Selain itu, bertanya tentang fenomena terhadap dampak pernikahan yang ada di Desa Ketapang Laok dengan kasus tersebut, serta penyelesaian

konfliknya.

- b. Mendatangi kediaman masyarakat atau tetangga yang satu desa dengan keluarga Penyandang kusta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dampak pernikahan yang ada di masyarakat Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang dan bagaimana penderita Kusta ini menghadapi stigma atau bahkan konflik yang ada, selain itu juga diharapkan akan mendapatkan informasi tentang informan selanjutnya.
- c. Mendatangi kediaman tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh medis ataupun Dokter yang mempunyai pandangan netral serta pengetahuan atau wawasan yang luas tentang fenomena tersebut.
- d. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bertahap.

D. Sumber Data

Sumber data disini merupakan suatu subjek dari mana data diperoleh.⁹ Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selain itu merupakan sumber data tambahan atau sekunder, seperti buku, artikel dan lain sebagainya.¹⁰

Sumber data dalam penelitian yang diteliti ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian

⁹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 198.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), 16.

lapangan dan diperoleh langsung dari sumber asalnya serta belum diolah dan diuraikan oleh orang lain, yang termasuk dalam sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Samapang dan sekitarnya, untuk menambah keterangan dari pihak-pihak tersebut serta untuk memperkuat data dari penelitian ini, selain itu juga melibatkan sebagian tokoh Agama serta beberapa perangkat desa yang ada di Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Samapang dan Dokter ataupun pegawai medis yang paham tentang penyakit *Dhaging Budhuk* (Kusta / Lepra).

Adapun perincian sumber data yang digunakan Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Dengan mengetahui bahwa data primer berupa kata-kata dan tindakan, maka data primer dapat diartikan sebagai sumber data yang dapat dilakukan dengan wawancara dan observasi,¹¹ Yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau wawancara tentang latar belakang konflik pernikahan pada penderita kusta dan bagaimana mereka mengembangkannya atau resolusi konfliknya. Dalam pengumpulan data ini, penulis melakukan wawancara kepada 4 informan. Dari 4 informan tersebut, semuanya merupakan masyarakat Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Samapang.

¹¹ Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Lexy J. Moleong, data sekunder disebut sebagai sumber tertulis, yakni data yang perolehannya dihasilkan dengan cara tidak langsung dan dapat mentransfer data kepada pengumpul data sebagai tambahan data yang diperlukan. Misalnya, data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, berupa kitab, buku, jurnal, dan bahan lainnya yang relevan dengan tema.¹² Dalam pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan Strategi penyelesaian konflik pernikahan pada keluarga penyandang kusta di masyarakat Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data itu sendiri.¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data berupa wawancara langsung atau via telepon, observasi dan dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Teknik pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud

¹² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 141.

menghimpun informasi.¹⁴ Hal serupa disampaikan oleh Meleong, ia menyatakan bahwa Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan –pertanyaan tersebut.¹⁵

Melakukan wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari informan. Agar nantinya Penulis dapat bertanya sebanyak-banyaknya dan memperoleh informasi yang akurat, Peneliti akan berusaha mengetahui dan menguasai sebelumnya tentang topik penelitiannya. Dalam hal pencarian informasi ini sangat penting bagi Penulis mengenal budaya, agama, adat istiadat, dan bahasa informan sebagai bekal Peneliti memahami dan mendalami jawaban permasalahan Penelitian.¹⁶ Jenis wawancara yang dapat digunakan menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiono ada tiga, sebagai berikut: Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan dengan tujuan mencari jawaban terhadap hipotesisnya; Wawancara semi terstruktur yakni Penulis dalam hal ini membuat rumusan pertanyaan dari fokus penelitian. Namun, dalam pelaksanaannya

¹⁴ Djim'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 129.

¹⁵ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁶ Ibid.

Penulis akan mengajukan pertanyaan secara bebas dan membiarkan informan berbicara sesuai dengan pengalaman mereka; Wawancara non-struktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas oleh penulis, tanpa berpedoman pada system wawancara yang biasanya tersusun lengkap secara sistematis untuk memperoleh datanya, melainkan disesuaikan dengan keadaan.¹⁷ Dalam hal ini, penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau bisa dikatakan pembicaraan informal. Metode tersebut merupakan metode wawancara yang pertanyaannya diajukan bergantung pada pewawancara yang secara spontanitasnya saja, dimana hubungan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai adalah suasana biasa, wajar serta berjalan sebagaimana kebiasaan sehari-hari.¹⁸ Namun Penulis tetap membuat rumusan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, selebihnya Penulis juga membiarkan informan berbicara sesuai dengan pengalaman, pendapat dan pandangan mereka. Dalam mengemukakan pertanyaan kepada informan Penulis mengemas pertanyaan yang mudah dijawab oleh informan, sehingga para informan secara tepat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Peneliti.

Melalui wawancara nantinya diharapkan bahwa Peneliti mendapatkan data akurat (informasi) sesuai pemaparan informan yang sudah ditunjuk oleh Peneliti. Disamping hal tersebut, informasi atau

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, 233.

¹⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 127-128.

data akurat terkadang bisa saja dapat dihasilkan melalui live story atau penyaksian (pengamatan dan observasi) Penulis terhadap kejadian dalam kehidupan bersosial, yaitu dimana tempat para informan melakukan kegiatan kesehariannya. Dalam melakukan wawancara, Peneliti tidak asal memilih informan, khususnya dalam hal pemilihan informan utama, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut;

1. Keluarga yang mengalami konflik.
2. Dewasa, dalam artian bisa membedakan perbuatan yang baik dan yang dan bisa menjaga kerahasiaan Peneliti dalam meneliti.
3. Pintar, dalam artian pakar dalam bidangnya, seperti halnya dokter dan tokoh agama.
4. Asli masyarakat Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Madura, bukan pendatang, atau minimal meskipun pendatang, ia sudah bermukim di salah satu desa di Madura sehingga sudah dapat dipastikan mengenal fenomena yang ada di masyarakat.

b. Teknik Observasi

Dalam ranah keilmuan, observasi dapat kita artikan sebagai pengamatan lapangan dan pencatatan dengan cara sistematis terhadap beberapa fenomena yang dijadikan objek penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan tindakan.¹⁹

Sedangkan menurut Nasution, sebagaimana yang dikutip Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dimana para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁰

Observasi berarti Penulis harus melihat dan mendengarkan (termasuk juga menggunakan tiga indera yang lain), apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan oleh para informan dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya. Aktivitas yang diamati oleh Penulis yaitu terutama yang berkaitan dengan konsep kunci penelitian, tanpa melakukan intervensi dan stimulasi pada aktivitas subjek penelitian. Semua yang didengar dan dilihat oleh Penulis sebagai aktivitas observasi ketika para informan melakukan kegiatan ini maka Penulis menceritakan kembali atau ditulis sehingga dapat menjadi data atau informasi penelitian yang dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.

Pengumpulan data dengan teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penelitian yang diteliti. Teknik ini merupakan salah satu teknik utama yang digunakan dalam

¹⁹ Hadi, *Metodologi Research 2*, 151 – 152.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, 226.

penelitian kualitatif, sehingga Penulis bisa dapat mengetahui secara langsung gejala yang terjadi di masyarakat secara lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Observasi ada dua macam, yaitu: *pertama*, Observasi partisipan yang artinya Penulis terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati sambil melakukan penelitian, Penulis ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data. *Kedua*, Observasi non partisipan yakni Penulis tidak terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati.²¹ Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data secara langsung dengan cara mendengar, melihat, dan mengamati hal-hal yang berkenaan dengan keadaan yang sedang diteliti. Dalam hal ini yang diobservasi oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perilaku keluarga penyandang Kusta.
 2. Perilaku masyarakat sekitar terhadap keluarga yang pernah terjangkit penyakit kusta.
 3. Kehidupan keseharian masyarakat Desa Ketapang Laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.
- c. Teknik Dokumentasi

Prosedur pengumpulan data yang terakhir yang digunakan oleh Peneliti yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, 145.

yang berlalu. Dokumentasi adalah dokumen dan data-data yang diperlukan dalam pemecahan permasalahan penelitian yang ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu fenomena.²² Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa catatan atau chat dengan informan saat melakukan kegiatan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam suatu penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Peneliti. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskannya apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain.²³

Analisis data dilakukan ketika beberapa kumpulan fakta dan informasi sudah didapat dengan jalan beberapa teknik pengumpulan terhadap data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Dalam hal ini, data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang telah terhimpun dalam transkrip wawancara, observasi dan dokumen. Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mereduksi data, mendisplaykan data, yang terakhir ialah menyimpulkan data atau

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, 240.

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

menverifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dan sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks yang memiliki sifat naratif. Sehingga, dengan mendisplaykan suatu data maka bisa lebih mudah dalam pemahaman kejadian serta tidak sulit di

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif dan R&D*, 247.

dalam merancang rencana kinerja berikutnya sesuai pemahaman yang telah ia peroleh.²⁵

c. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*).²⁷ Dalam rangka mengukur keabsahan temuan, dapat melakukan beberapa teknik pemeriksaan, di antaranya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif dan R&D*, 249.

²⁶ *Ibid*, 252.

²⁷ Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 324.

Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.²⁸ Karena dengan begitu, penulis dapat menguji ketidakbenaran informasi dan membangun kepercayaan subyek.

b. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁹

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Bisa juga disebut sebagai validitasi penemuan dengan cara mengikut sertakan perkara yang lain selain data yang sudah ada, dalam rangka mempertimbangkan antara data satu dan data yang lain yang ada di lapangan. Triangulasi ini bisa dilakukan dengan jalur pengambilan sumber, penerapan metode serta penyesuaian teori.³⁰ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

²⁸ Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 327.

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 329.

³⁰ *Ibid*, 330.

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ada tiga tahapan, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pasca pekerjaan lapangan.³²

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang penulis masuk ke lapangan obyek studi.³³

Tahap ini dilakukan oleh penulis sebelum terjun ke lapangan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan penulis pada tahap ini, yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian,
2. Memilih lapangan penelitian,
3. Mengurus perizinan,
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan,
5. Memilih dan memanfaatkan informan,
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi etika penelitian.³⁴

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

³¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normati Peranialis, sejarah, filsafat, psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, kebudayaan, Politik, Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 368.

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), 284.

³³ Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, 281.

³⁴ *Ibid*, 281-283.

Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, Memasuki lapangan, serta berperanserta sambil mengumpulkan data dengan memakai teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.³⁵

c. Tahap Pasca Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pekerjaan lapangan selesai, maka penulis melakukan kegiatan memahami data serta menganalisis data. Setelah kedua hal tersebut dilakukan, maka dilanjutkan pada tahap penyusunan laporan.

Penyusunan laporan dilakukan oleh penulis melalui tahapan demi tahapan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian.³⁶ Tahap penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang digunakan dalam penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana IAIN Madura.

³⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 127.

³⁶ Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 127.